

ANALISIS PERSEPSI MANAJEMEN UMKM ATAS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP (Ruang Lingkup Biro Perjalanan Wisata Kota Malang)

Eka Putri Yuliasih

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan, Malang)

email: ekaputri.yuliasih@gmail.com

R. Anastasia Endang Susilawati

Abdul Halim

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK

Salah satu faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan usaha adalah kurangnya pemahaman manajemen UMKM atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi manajemen UMKM biro perjalanan wisata atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang persepsi manajemen UMKM atas laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak pada sektor pariwisata yakni biro perjalanan wisata di Kota Malang. Tidak dilakukan penarikan sampel dikarenakan subjek penelitian kurang dari 100 responden. Data dikumpulkan dengan cara menyebar kuesioner kepada para manajemen UMKM. Data-data tersebut sebelum di analisis telah di uji validitas dan realibilitasnya. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 58% responden menyatakan tingkat persepsi manajemen UMKM atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP menunjukkan cukup baik terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner, dan sisanya 42% menunjukkan baik. Diharapkan pihak manajemen UMKM melakukan pelatihan teknis tentang laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Dari data responden menunjukkan 100% latar belakang pendidikan responden bukan dari ekonomi akuntansi, hal ini diharapkan pada masa mendatang dalam merekrut pegawai sebaiknya memperhatikan latar belakang pendidikan akuntansi. Data empiris menunjukkan sebanyak 33% responden bertugas sebagai manajemen UMKM kurang dari setahun dan sebanyak 25% responden bertugas 1-2 tahun, sebanyak 15% responden bertugas lebih dari 2 tahun namun kurang dari 3 tahun, sisanya sebanyak 27% responden bertugas lebih dari 3 tahun. Dari hal tersebut diharapkan pihak manajemen keuangan bisa menggunakan software akuntansi. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih bisa mendiskripsikan lebih detail persepsi yang masih kurang diteliti dalam penelitian ini bertujuan pelaku UMKM paham dan mengerjakan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Kata Kunci: SAK ETAP, Persepsi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

PENDAHULUAN

Dampak perdagangan bebas di Indonesia menyebabkan penurunan daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), hal ini disebabkan masih banyaknya produk asli Indonesia yang kualitasnya kurang bersaing dibandingkan dengan produk luar yang memiliki kualitas bagus. Selain itu, kurangnya daya saing ini diperkirakan juga karena minimnya kemampuan para manajemen UMKM dalam menerapkan standar keuangan yang bertujuan dalam pengambilan keputusan dan sebagai syarat penting dalam pendanaan tambahan dari pihak bank.

Dalam pengembangan usaha tentu membutuhkan pendanaan yang cukup besar tidak bisa dipungkiri bahwa setiap pelaku usaha tidak hanya memerlukan modal pribadi yang dibutuhkan tetapi juga dana yang berasal dari pinjaman pada pihak ketiga seperti bank, KUR atau sejenisnya. Namun, banyak pelaku usaha yang tidak bisa mendapatkan pinjaman pihak ketiga karena tidak lengkapan syarat yang harus dilampirkan. Salah satu syaratnya yaitu laporan keuangan UMKM yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Akan tetapi, banyak UMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya. Agar dapat mengakses bank dengan mudah guna mendapatkan pinjaman, maka UMKM diwajibkan membuat laporan keuangan. Di Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah membuat Standar Akuntansi bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dilihat dari kekompleksitasannya, SAK ETAP lebih mudah dipahami karena jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan PSAK umum.

Perkembangan UMKM untuk industri pariwisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi nasional, tidak bisa dipungkiri karena industri pariwisata dapat meningkatkan devisa negara. Namun, dari survey awal yang dilakukan oleh penulis, diperoleh bahwa manajemen UMKM kurang begitu memahami laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP. Sangat disayangkan, hal yang demikian inilah yang dapat mengakibatkan biro perjalanan wisata khususnya di Kota Malang kurang berkembang dikarenakan tidak adanya laporan keuangan yang memadai dan bisa dipertanggungjawabkan kepada pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi Manajemen Umkm Atas Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”** pada ruang lingkup UMKM biro perjalanan wisata di Kota Malang. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana persepsi manajemen UMKM biro perjalanan wisata atas laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP?” Batasan masalah, yakni menganalisa persepsi manajemen UMKM biro perjalanan wisata dalam menyusun laporan keuangan berbasiskan SAK ETAP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris persepsi manajemen UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Persepsi

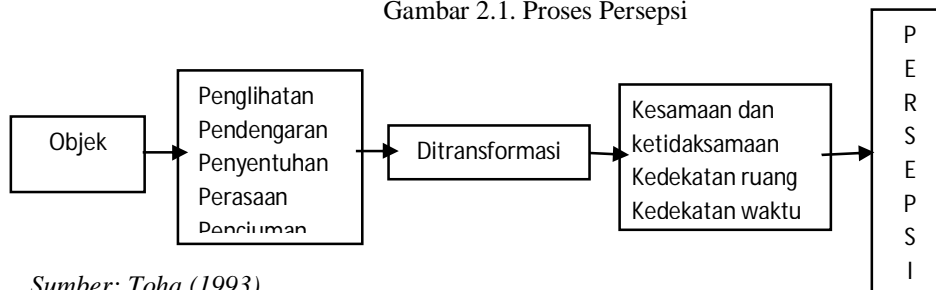
Ivancevich, dkk 2006: 116) persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif dimana seseorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan. Melalui persepsi, individu berusaha untuk merasionalkan lingkungan dan objek, orang dan peristiwa di dalamnya. Menurut Rakhmat (1998: 51), adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Walgito (2002: 87) mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi seseorang berbeda dengan persepsi orang lain terhadap suatu objek. Persepsi terhadap

sesuatu berkaitan dengan seseorang mempelajari bagaimana setiap individu menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan ataupun sebab perilakunya.

Proses

Gambar 2.1. Proses Persepsi



Sumber: Toha (1993)

Sistem Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

A. Sak Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 19 Mei 2009. Dan mulai efektif mulai 1 Januari 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan standar akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas mikro, kecil dan menengah (UMKM).

B. Jenis Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap

Dalam SAK ETAP ini, suatu entitas diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari;

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

A. Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 1, tentang pengertian UMKM:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-undang.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

B. Kriteria UMKM

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 pasal 6, tentang pengertian UMKM:

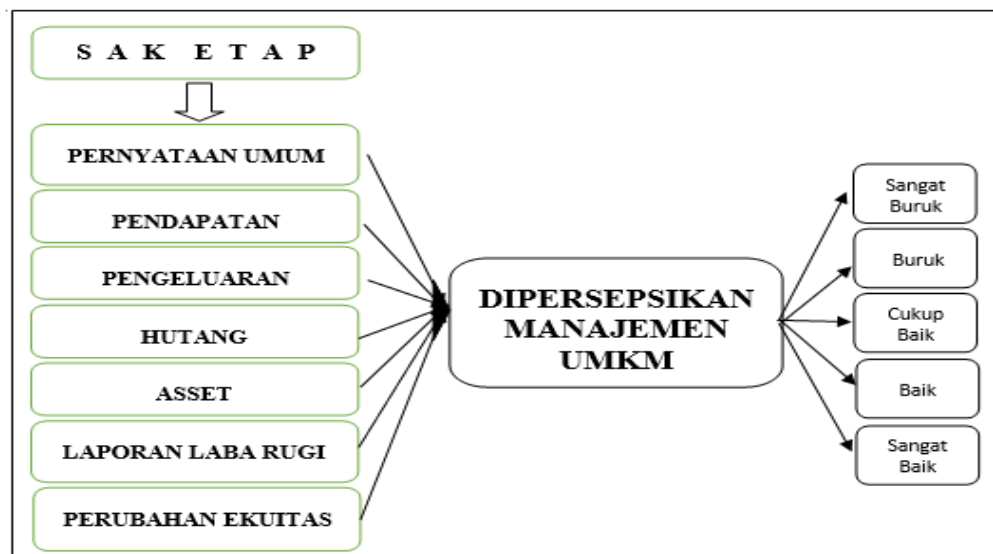
1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut
Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp,50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut
Memiliki kekayaan bersih paling sedikit Rp,50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000(dua setengah miliar rupiah)
3. Kriteria Usaha menengah adalah sebagai berikut
Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp,500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah)

Review Penelitian Terdahulu

Haniatun sarifah (2009), hasil penelitian ini adalah persepsi UMKM atas penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Sedangkan, untuk perlakuan aset dan perlakuan sewa tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan. Nurhayati Sofiah dan Aniek Murniati (2002), hasil penelitian ini adalah setelah adanya sosialisasi SAK ETAP terhadap pengusaha UMKM keramik dinoyo Malang tingkat persepsi pengusaha atas informasi akuntansi berbasis SAK ETAP dianggap sangat penting. Yupita anggara (2012), melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi UMKM tentang SAK ETAP terhadap perilaku dalam penyajian laporan keuangan dengan ruang lingkupnya adalah paguyuban UMKM Kota Malang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif atau signifikan antara persepsi UMKM tentang SAK ETAP terhadap perilaku dalam penyajian laporan keuangan. Rihaan Mustafa Zahri (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir, lama usaha, latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat persepsi pengusaha UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan. Sedangkan, Ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat persepsi pengusaha UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan.

Kerangka konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current issue* dari subyek dan obyek yang diteliti. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah biro perjalanan wisata yang ada di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif berupa persepsi manajemen UMKM atas laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP bersumber dari data primer yang diperoleh langsung dari responden, yaitu pihak internal perusahaan terdiri dari pimpinan perusahaan, manajer perusahaan dan staf akuntansi perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi tentang persepsi manajemen UMKM atas laporan berbasis SAK ETAP yang ada di biro perjalanan wisata di Kota Malang yang berkaitan. Kuesioner tersebut diberikan secara langsung kepada responden dengan pertimbangan jumlah respondennya relatif sedikit dan jarak antar responden relatif dekat. Dalam kuesioner tersebut, responden disediakan alternatif jawaban: (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) cukup setuju, (d) tidak setuju, dan (e) sangat tidak setuju. Selanjutnya, diberi skor dengan skala Likert (Sanusi, 2011), yaitu: (a) sangat setuju diberi skor 5, (b) setuju diberi skor 4, (c) cukup setuju diberi skor 3, (d) tidak setuju diberi skor 2, dan (e) sangat tidak setuju diberi skor 1.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan/menjelaskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang diselidiki (Nazir, 2010:63). Fakta-fakta tersebut tentang persepsi responden yang berkaitan dengan pernyataan umum, pendapatan, pengeluaran, hutang, asset, laporan laba rugi, dan perubahan ekuitas.

PEMBAHASAN

Pertama, data empiris menunjukkan bahwa sebanyak 19 (58%) responden menyatakan tingkat persepsi atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP menunjukkan cukup baik terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner. Sisanya sebanyak 14 (42%) tingkat persepsi atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP menunjukkan baik terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner. Dari pernyataan ini, diharapkan pihak manajemen UMKM biro perjalanan wisata di Kota Malang segera melakukan rencana tindakan (*action plan*) berupa peningkatan pengetahuan manajemen UMKM melalui pelatihan atau bimbingan teknis tentang laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Kedua, data empiris menunjukkan bahwa terdapat 12 (44%) item pertanyaan sebagai penentu persepsi responden atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP menunjukkan sangat baik. Sedangkan 5 (19%) item pertanyaan menunjukkan persepsi baik, dan 1 (4%) item pertanyaan menunjukkan persepsi cukup baik, serta 6 (22%) item pertanyaan menunjukkan persepsi buruk, sisanya 3 (11%) item pertanyaan menunjukkan persepsi sangat buruk diantaranya berkaitan dengan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Dari pernyataan diatas setelah melakukan pelatihan atau bimbingan tentang laporan keuangan berbasis SAK ETAP diharapkan pihak manajemen UMKM biro perjalanan wisata Kota Malang dapat mempraktekkan pelatihannya tersebut dengan melakukan pencatatan atau pembukuan laporan keuangan secara terperinci dan lengkap sesuai standar yang berlaku yakni SAK ETAP.

Ketiga, data empiris menunjukkan bahwa sebanyak 33% responden bertugas sebagai manajemen UMKM biro perjalanan wisata Kota Malang kurang dari setahun dan sebanyak 25% responden bertugas sebagai manajemen UMKM lebih dari 1 tahun namun kurang dari 2 tahun, dan sebanyak 15% responden bertugas sebagai manajemen UMKM lebih dari 2 tahun namun kurang dari 3 tahun, sisanya sebanyak 27% responden bertugas sebagai manajemen UMKM lebih dari 3 tahun. Oleh karena itu, di masa mendatang diharapkan pihak manajemen UMKM biro perjalanan wisata Kota Malang sebaiknya bisa meminimalisir tingkat keluar masuknya karyawan terutama dalam tugas yang sangat penting yakni manajemen UMKM. Selain dengan meminimalisir keluar masuknya karyawan diharapkan UMKM biro perjalanan wisata menggunakan *software accounting* untuk membantu dan mempermudah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Keempat, data empiris menunjukkan bahwa sebanyak 12% latar belakang pendidikan responden adalah sarjana ekonomi jurusan manajemen dan sisanya sebanyak 88% bukan dalam jurusan ekonomi. Menurut Susanto (2000) menjelaskan bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik-karakteristik tertentu yang mendasari individu untuk mencapai prestasi kerja yang lebih unggul. Jadi, dapat dikemukakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang spesifik dan karakteristik-karakteristik tertentu, misalnya di bidang akuntansi, merupakan faktor penting untuk meningkatkan kompetensi seseorang dan sebagai dasar untuk mencapai prestasi kerja yang lebih unggul. Oleh karena itu, pihak manajemen yang menangani bidang perekrutan karyawan di UMKM biro perjalanan wisata Kota Malang diharapkan pada masa mendatang dalam merekrut pegawai sebaiknya memperhatikan latar belakang pendidikannya. Dalam hal ini adalah sesuai dengan bidang akuntansi

agar dalam pelaksanaan kedepannya tidak mengalami kesulitan. Sebab, sarjana ekonomi jurusan akuntansi memiliki dibidang lainnya.

KESIMPULAN

1. Sebanyak 19 (58%) responden menyatakan tingkat persepsi atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP menunjukkan cukup baik terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner. Sisanya sebanyak 14 (42%) tingkat persepsi atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP menunjukkan baik terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Data empiris menunjukkan bahwa terdapat 12 (44%) item pertanyaan sebagai penentu persepsi responden atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP menunjukkan sangat baik. Sedangkan 5 (19%) item pertanyaan menunjukkan persepsi baik, dan 1 (4%) item pertanyaan menunjukkan persepsi cukup baik, serta 6 (22%) item pertanyaan menunjukkan persepsi buruk, sisanya 3 (11%) item pertanyaan menunjukkan persepsi sangat buruk diantaranya berkaitan dengan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.
3. Terdapat sebanyak 33% responden bertugas sebagai manajemen UMKM biro perjalanan wisata Kota Malang kurang dari setahun dan sebanyak 25% responden bertugas sebagai manajemen UMKM lebih dari 1 tahun namun kurang dari 2 tahun, dan sebanyak 15% responden bertugas sebagai manajemen UMKM lebih dari 2 tahun namun kurang dari 3 tahun, sisanya sebanyak 27% responden bertugas sebagai manajemen UMKM lebih dari 3 tahun.
4. Sebanyak 12% latar belakang pendidikan responden adalah sarjana ekonomi jurusan manajemen dan sisanya sebanyak 88% bukan dalam jurusan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, James L, Evansevich John M, & Donnelly, James H, 2006, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses, Edisi Kedelapan*, Alih Bahasa: Nunuk Adriani, Binarupa Aksara, Jakarta
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia eIndonesia.
- Rakhmat, Jalaludin, 1998. *Metode Penelitian*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Susanto, Azhar. 2000. *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya*. Linggajaya. Bandung.
- Thoha, Miftah.1993. *Kepemimpinan dalam Manajemen suatu Pendekatan Perilaku*. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Walgito, Bimo, 2003, *Pengantar Psikologi Umum*, Cetakan Ketiga, Andi Offset, Yogyakarta.